

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

1.1.1 Bandung Techno Park (BTP)

Bandung Techno Park didirikan pada 19 Januari 2010. Peresmian pendirian BTP dilakukan oleh Menteri Perindustrian MS Hidayat. Pada masa 2010-2012, BTP merupakan bagian dari Institut Teknologi Telkom. Pada periode 2012-2018 BTP berada di bawah kewenangan dari Yayasan Pendidikan Telkom (YPT).

Sejak tahun 2018 sampai saat ini, Bandung Techno Park menjadi bagian dari Telkom University. Pada 16 Januari 2018, peresmian dua gedung BTP baru yaitu Gedung Pusat Inovasi Telematika dan Gedung Pusat Inovasi Elektronika oleh Menteri Perindustrian, Airlangga Hartarto.

BTP merupakan *Science Techno Park* (STP) yang memiliki tiga peran utama yaitu melakukan penelitian dan pengembangan, membantu menumbuhkan dan mengembangkan startup berbasis teknologi, dan menumbuhkan kluster industri atau menarik industri ke wilayah tersebut sehingga nantinya ekosistem inovasi dapat menjadi kenyataan untuk diwujudkan (Saepulloh, 2020). Bandung Techno Park juga menyediakan fasilitas guna mendorong produk lokal. Sejak berdiri pada awal 2010, beberapa produk inovasi BTP telah masuk pasar komersial, sejumlah *StartUp* telah tumbuh, kerjasama industri telah terbentuk dan sinergi *quadruple helix* telah berjalan. BTP yang merupakan bagian dari Telkom University memiliki tiga tujuan:

1. Menghasilkan Produk Inovasi
2. Melahirkan *StartUp*
3. Komersialisasi Hasil Riset



Gambar 1. 1 Logo BTP

Sumber: Btp.or.id

1.1.1.1 Visi dan Misi BTP

Bandung Techno Park mempunyai visi yaitu menjadi taman iptek unggulan Indonesia pada 2023 dalam rangka mengembangkan inovasi & kewirausahaan dengan memanfaatkan teknologi, ilmu pengetahuan dan seni berbasis teknologi informasi untuk pertumbuhan ekonomi. Untuk misinya BTP terdiri dari:

1. Menciptakan sinergi *Academic - Business - Government - Community* dalam pengembangan inovasi, *entrepreneurship* dan *enterprise* berbasis teknologi.
2. Mengembangkan wirausaha baru berbasis teknologi dari kalangan mahasiswa, alumni, dan masyarakat.
3. Menyediakan fasilitas & layanan *tenant*, solusi pendidikan & teknologi bagi masyarakat.
4. Memfasilitasi pengembangan inovasi & komersialisasi hasil riset.
5. Memberi layanan izin industri, paten & alih teknologi untuk daya saing industri berbasis inovasi.

Dalam melaksanakan misi, BTP memiliki 2 program utama yaitu:

1. BTP IP atau Bandung Techno Park Incubation Program adalah program inkubasi bisnis untuk para *Startup*. Kegiatan BTPIP adalah pendampingan bisnis, mentoring, *coaching*, *training*, *workshop*, *business matching*, *pitching/demo day*. Selain itu peserta akan mendapatkan fasilitas lain

seperti *co-working space*, *marketing support*, *legal support*, *pre-seed funding*, dan *access to funding*.

2. WRAP *Entrepreneurship* adalah program kuliah untuk mahasiswa yang ingin belajar berbisnis dan menjadi pengusaha. Pada program ini mahasiswa akan memulai membangun bisnis mereka sendiri, mulai dari ide hingga eksekusi selama 2 semester dan akan dibimbing oleh dosen, tim pengajar, dan mentor seorang pebisnis.

1.1.2 Magic Order

Magic Order adalah *startup* berbasis *plugin WordPress* yang dikhususkan untuk memaksimalkan *Caldera Form* pelanggan. Magic Order di desain berdasarkan kebiasaan orang Indonesia berbelanja, sehingga sangat cocok diterapkan dan dapat meningkatkan konversi penjualan pelanggan. Magic Order didirikan oleh Ridwan Pujakesuma sebelum mendirikan *start up* tersebut beliau adalah pegawai di perusahaan Bandung Techno Park dan memutuskan *resign* pada tahun 2017.

Awal mula idenya adalah terinspirasi dan mengadopsi konsep *tools check out* yang berada diluar Indonesia dan membuat yang sesuai berdasarkan pasar di Indonesia. Dari penyebaran Sampel *Tools* yang dibuat ke sebuah komunitas melalui teman beliau, akhirnya mendapati hasil positif atas ribuan pengunduhan yang terjadi dikomunitas. *Founder* Magic Order memutuskan untuk terus mengembangkan *tools* tersebut dan bercita cita menjadi perusahaan yang besar, berangkat dari keinginan sederhana yaitu membangun sebuah perusahaan yang dapat membantu para market lokal Indonesia untuk meningkatkan konversi penjualannya (*closing rate*).

Berdasarkan informasi dari Magic Order, Saat ini Magic Order sudah beralih ke 3.0 dari 2.0, dimana Magic Order 3.0 sekarang fitur-fitur yang diberikan lebih lengkap dibanding dengan Magic Order2.0 sebelumnya, serta tampilan website telah diubah. Fitur tersebut antara lain Telegram notifikasi, Auto diskon, *Form style* dan lainnya.



Gambar 1. 2 Magic Order

Sumber: Magicorder.id

1.1.3 HUI Indonesia

Hui Indonesia adalah *Start up* berjalan di sistem layanan pembayaran yang bergerak dibidang industri laundry. Salah satu founder dari Hui Indonesia adalah Mochamad Irfan. Hui Indonesia merupakan startup yang telah menggunakan inkubator Bandung Techno Park unuk memperoleh pendanaan. Fitur HUI antara lain pencatatan transaksi secara digital, laporan keuangan secara *real time*. Aplikasinya mudah digunakan diberbagai kalangan dan aplikasi ini bisa diunduh melalui *google play store* dan *app store*.



Gambar 1. 3 Hui Indonesia

Sumber: huiindonesia.com

Saat ini HUI indonesia telah berjalan lebih dari 5 tahun sejak keluar dari inkubator bisnis BTP pada tahun 2014. Melalui laman websitenya aplikasi HUI menawarkan harga mulai dari Rp.60.000 selama satu bulan dan untuk satu cabang laundry.

1.1.4 Female in Action

Female in Action merupakan sebuah platform perempuan muda Indonesia

yang berkomitmen untuk menjadi sahabat dalam berbagi *knowledge*, pengalaman dan mencapai versi terbaik dirinya untuk mencapai mimpi, karir dan ambisi besarnya melalui berbagai program FIA Academy. FIA didirikan pada tahun 2020, founder sekaligus CEO dari FIA adalah Zulfa Fauziah lulusan IPB. FIA berkomitmen untuk mengoptimalkan skill maupun emosional manajemen perempuan muda melalui berbagai mentor perempuan inspiratif dan *expert* dari berbagai bidang *softskill*, *hardskill*, maupun dari Psikolog Indonesia dengan *one click access* aplikasi digital yang fleksibel, dinamis dan modern. FIA percaya bahwa perempuan di usia muda-dewasa awal membutuhkan tempat untuk menceritakan setiap keresahan dan membutuhkan supporting system nyata untuk berkembang.



Gambar 1. 4 Logo Female in Action

Sumber: Femaleinaction.site

Fokus utama FIA adalah memastikan platform berada dalam hal peningkatan kualitas perempuan dari aspek kesehatan mental, sex education dan soft skill yang berkualitas bagi pengembangan diri perempuan millenials Indonesia. Produk online berupa aplikasi pemberdayaan perempuan pertama di Indonesia dengan nama Aplikasi Female in Action 4.0 yang memiliki tujuh fitur utama yang terdiri dari fitur Coaching, Consultation, Reporting, Inspiring, Reporting, Online Training Modules, Group Discussion, dan Education. Jasa lain yang kami hadirkan meliputi program workshop dan kegiatan social yang menarik masa melalui social media sesuai dengan target pasar yang ada. Konsep bisnis ini memadukan profit dengan dampak social yang nyata

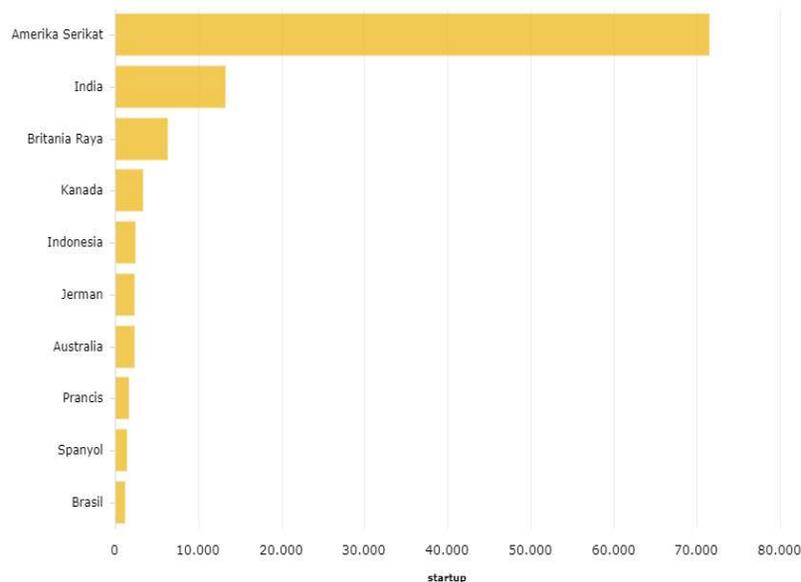
1.2 Latar Belakang

Di Indonesia, perkembangan penggunaan Internet oleh Masyarakat semakin meningkat. Dikutip dari hasil kegiatan survei yang dilakukan oleh APJII atau Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Di Indonesia yang terakhir dirilis pada kuartal 2 (dua) periode 2019-2020 menyebutkan, 196,71 juta pengguna dari total jumlah penduduk sebanyak 266,91 juta atau lebih dari 60% total penduduk Indonesia serta memiliki growth sebesar 8,9% dari tahun sebelumnya. Dari survei tersebut, pengguna didominasi oleh pemuda, rentan usia 10-34 tahun (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, 2020).

Start *up* merupakan suatu organisasi yang dirancang untuk menemukan model bisnis yang tepat agar dapat menghasilkan pertumbuhan yang cepat (Afdi & Purwanggono, 2018). Menurut (Lutfiani et al., 2020) startup atau usaha baru atau bisnis rintisan merupakan suatu wujud dari inkubator yang menggunakan teknologi, dan digitalalisasi yang dicetuskan oleh seorang wirausaha (*entrepreneur*) dalam mengusung berbagai konsep bisnis yang kreatif dan inovatif. Namun, startup sebagai buah dari pemikiran baru yang dibangun, menghadapi kondisi ketidakpastian yang tinggi, apakah startup tersebut akan melaju dan melesat (berhasil) atau sebaliknya. (Rofaida et al., 2020)

Adapun faktor pendorong yang membuat bisnis startup terus berkembang,

faktanya pelayanan yang dibuat oleh startup bisa disebut sangat baik. Perusahaan *startup* yang identik dengan teknologi melakukan segala bentuk kegiatannya secara online, hal tersebut yang membuat banyak masyarakat memandang bahwa perusahaan startup jauh lebih efektif dan efisien dalam melakukan pelayanannya (Accurate, 2021).



Gambar 1. 5 Jumlah *Start Up* di Dunia (2022)

Sumber: <https://databoks.katadata.co.id/>

Indonesia merupakan salah satu dari 10 negara dengan jumlah perusahaan rintisan *startup* terbanyak di dunia pada 2022. Dari *gambar 1.5* disimpulkan bahwa tercatat, Amerika Serikat (AS) merupakan negara dengan jumlah *startup* terbanyak di dunia sebanyak 71.405 dan Indonesia berada di urutan ke 5 dengan jumlah 2.346 *startup*. Faktor terakhir yang membuat bisnis startup berkembang pesat di Indonesia yaitu para investor dan pemerintah yang selalu saling mendukung. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya program yang dibuat oleh pemerintah yaitu Gerakan Nasional 1000 *startup digital*, program ini merupakan pembinaan bagi siapapun yang ingin membuat solusi teknologi bagi berbagai permasalahan di Indonesia melalui membangun *startup* digital dalam

rangka mencari bibit-bibit yang unggul, dan Indonesia ditetapkan menjadi salah satu negara yang berpotensi untuk perkembangan perusahaan startup (techfor.id, 2019).



Gambar 1. 6 Permasalahan *Startup* di Indonesia

Sumber: <https://databoks.katadata.co.id/>

Bisnis *startup* di Indonesia berkembang cukup pesat dalam beberapa tahun belakangan. Meski demikian, ada sejumlah permasalahan yang dihadapi perusahaan rintisan tersebut. Berdasarkan hasil riset Masyarakat Industri Kreatif Teknologi Informasi dan Komunikasi Indonesia (MIKTI), permasalahan utama yang dihadapi *startup* Tanah Air adalah akses permodalan. Tercatat, sebanyak 34,1% startup menyatakan bahwa modal adalah persoalan utama mereka. Ada juga 13,3% yang mengalami masalah regulasi, dan 12,9% menghadapi masalah pasar. sebanyak 12,3% startup di Indonesia memiliki masalah strategi, 18,7% menyatakan akses sumber daya manusia (SDM) menjadi permasalahan utama mereka, dan 8,8% memiliki masalah terkait fasilitas. Dari beragam masalah yang dihadapi, MIKTI menilai ada sejumlah aspek yang harus diperbaiki dalam ekosistem startup nasional, seperti pendanaan, infrastruktur, jaringan mentor, dan pasar (Anggara, 2018:86).

Kondisi tersebut dikuatkan dalam pernyataan yang berhasil dikutip oleh Hardiansyah & Tricahyono, (2019) dari hasil survei penelitian di Universitas Harvard yang dipublikasikan oleh *Wall Street Journal*, menyebut 75% *startup* yang ada pada tahap perkembangan mengalami kegagalan dalam upaya pengembangan *startup*. Salah satu faktor kegagalan tersebut adalah pengelolaan

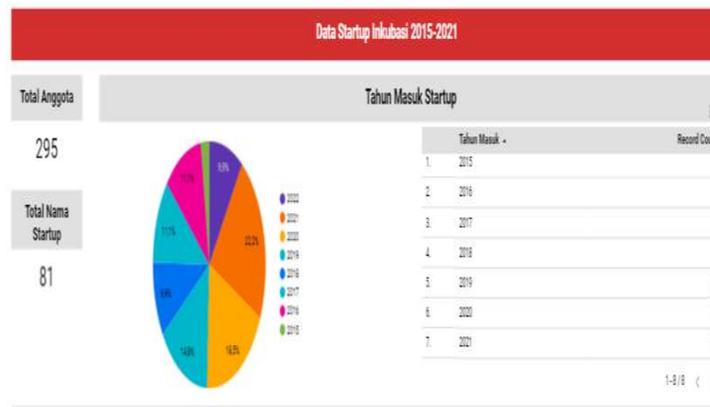
bisnis yang kurang baik serta siklus operasi yang kurang sistematis, bahkan sampai tidak memperoleh *revenue* yang cukup pada awal tahun berjalan (Bunga Aditi, 2018).

Secara umum program inkubator bisnis merupakan organisasi atau lembaga tertentu yang didirikan guna untuk memberikan perlakuan khusus berupa arahan, pelatihan, pengembangan, bimbingan, fasilitas bahkan modal bagi *startup* baru dengan tujuan agar perusahaan rintisan menjadi lebih siap untuk diluncurkan (Konsultanku, 2021). *Startup* sendiri merupakan perusahaan yang menggunakan teknologi dan web atau sering disebut dengan perusahaan yang berbasis teknologi dan online. Dalam inkubator bisnis terdapat proses inkubasi yang berperan untuk melakukan pendampingan terhadap *tenant* dengan tujuan agar *tenant* dapat menyelesaikan masalahnya dengan baik sehingga jiwa kompetensi atau bersaing dalam usaha dapat bertahan dan berembang pesat (Siregar, dkk 2019).

Inkubator bisnis merupakan salah satu wadah atau model dalam menumbuhkan dan mengembangkan suatu unit usaha baru. Inkubator bisnis memiliki beberapa kelebihan yang bermanfaat bagi para pelaku usaha baru (*tenant*), di antaranya yaitu *tenant* atau calon pengusaha akan dididik untuk dapat memahami dan menguasai segala sektor bisnis dan usaha, para pelaku usaha akan diberikan pembekalan mengenai sarana dan modal usaha kerja, dan para pelaku usaha juga akan diberikan pendampingan usaha yang dilakukan secara intensif (Bismala et al., 2019). Menurut Bismala, et al (2019), program pendampingan dan pembinaan pelaku usaha yang diadakan oleh inkubator bisnis dirancang untuk mengakselerasi pengembangan para pelaku usaha baru melalui berbagai bantuan sumber daya dan jasa (Bismala et al., 2019). Program pendampingan usaha ini dapat dimulai dari lingkup perguruan tinggi yang berperan sebagai sarana dalam mendukung dan menunjang kegiatan wirausaha mahasiswa.

Menurut asosiasi inkubator indonesia (2022) terdapat 140 inkubator bisnis yang terdaftar di AIBI, salah satu yang terdaftar ialah Bandung Techno Park. Bandung Techno Park (BTP) merupakan Sains Techno Park (STP) Indonesia yang berlokasi di area kampus Telkom University yang memiliki visi menjadi pusat inovasi serta kewirausahaan di bidang ICT, engineering dan energi untuk menumbuhkan ekonomi lokal. STP memiliki tiga peran utama yaitu melakukan

penelitian dan pengembangan, membantu menumbuhkan dan mengembangkan startup berbasis teknologi, dan menumbuhkan kluster industri atau menarik industri ke wilayah tersebut sehingga nantinya ekosistem inovasi dapat menjadi kenyataan untuk diwujudkan (Saepulloh, 2020). Perguruan tinggi juga berperan sebagai media inkubasi usaha yang dapat memberikan proses inkubasi guna menumbuhkan dan mengembangkan potensi usaha para tenant (Lutfiani et al., 2020).



Gambar 1. 7 Jumlah Start Up di BTP

Sumber: <https://ib.btp.or.id/>

Dari data start up inkubasi dari tahun 2015-2021 sudah tercatat 81 startup yang terdaftar dan mengikuti proses inkubasi dari BTP. Para startup yang berhasil diseleksi diharuskan mengikuti segala kegiatan yang berkaitan dengan fasilitas dan layanan yang diberikan oleh BTP guna membangun usaha rintisannya. Sejalan dengan tujuan yang diinginkan oleh Bandung Techno Park yaitu salah satunya melahirkan perusahaan *startup* di bidang teknologi tentunya BTP menginginkan bahwa startup yang sudah menjalani seluruh rangkaian inkubator didalamnya dapat terlahir sukses ketika masa inkubasi berakhir.

Pertumbuhan startup di Kota Bandung menurut data dari Komunitas Startup Bandung tahun 2019 mencapai 250 *Startup*. Namun tingkat kegagalan cukup tinggi dan salah satu inkubator di kota bandung melaporkan bahwa kegagalan start up mencapai 62% (Anggara,2018). Saat ini, banyak startup yang gagal

melalui inkubasi dari oleh pihak manajemen Bandung Techno Park namun ada juga yang telah berhasil melewati masa inkubasi dan masih bertahan bahkan data dari inkubator lain di Kota Bandung hanya 14% yang mencapai tingkat keberhasilannya.

Maka lebih baiknya jika membahas mengenai faktor faktor yang mempengaruhi kesuksesan sebuah inkubator bisnis universitas dalam mencetak keberhasilan *startup*. Sehingga judul penelitian ini adalah **Identifikasi Faktor Faktor Kesuksesan Inkubator Bisnis Universitas dari Kacamata Tenant (Studi Kasus Bandung Techno Park Universitas Telkom)**. Penelitian ini diharapkan dapat memperkuat penelitian sebelumnya dan dapat menjadi acuan pengembangan pada inkubator *start up* dan *start up*.

1.3 Rumusan Masalah

Dalam rangkaian proses inkubasi terdapat faktor keberhasilan inkubator bisnis universitas yang sebelumnya diteliti oleh Siddiqui, Kamran Ahmed, et al. (2021: 267), faktor keberhasilan itu antara lain *access to fund, acces to network, competence development, economy enchancement, engaged alumni, entry criteria, incubator experience, shared service* dan *talent retention*. Model empat faktor keberhasilan inkubator bisnis universitas termasuk sumber daya manusia, sumber daya keuangan, sumber daya teknologi dan sumber daya organisasi (Mavi et al. 2019).

Pada penelitian Phillips, R. (2022) menyimpulkan bahwa ukuran inkubator bisnis universitas yang sukses diharuskan menambah nilai ekosistem dengan proyek, pekerjaan, dan khusus untuk inkubator universitas yang bermanfaat bagi universitas dan mahasiswanya dengan tidak hanya *start-up*, tetapi kolaborasi industri dan pekerjaan siswa. Hasil penelitian Dhochak, Acharya, & Sareen, (2019) mengungkapkan bahwa pengukuran keberhasilan inkubator bisnis universitas adalah berdasarkan kinerja keuangan, diikuti dengan jumlah tenant yang dilayani, jumlah lulusan tenant pertahun serta lapangan kerja baru yang dihasilkan *tenant*.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan inkubator bisnis universitas menurut peneliti-peneliti terdahulu, namun masih terdapat inkonsistensi atau perbedaan variabel dari hasil penelitian-penelitian

terdahulu yang didapatkan seperti yang sudah disebutkan diatas. Perbedaan hasil itulah yang membuat penulis termotivasi untuk meneliti kembali mengenai analisis faktor-faktor keberhasilan pada inkubator bisnis khususnya di BTP dan strategi BTP dalam memaksimalkan proses inkubasi.

Maka dari itu peneliti memiliki rumusan masalah bahwa, apa saja yang menjadi faktor-faktor kesuksesan pada inkubator bisnis universitas (BTP) melalui kacamata *tenant*. Peneliti mengambil 3 dari startup yang pernah menjadi *tenant* dan telah sukses melewati masa inkubasi dari BTP yaitu Magic Order, Hui Indonesia dan Female in Action untuk mendapatkan kondisi secara realitas terhadap inkubator BTP dengan mendalami faktor kesuksesan yang diambil dari jurnal sebelumnya.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas dan sesuai dengan *literature review*, penelitian ini akan difokuskan pada Identifikasi Faktor Faktor Kesuksesan Inkubator Bisnis Universitas dari Kacamata *Tenant* (Studi Kasus Bandung Techno Park Universitas Telkom).

1. Faktor-faktor apa saja penentu kesuksesan inkubator bisnis universitas (Bandung Techno Park)?
2. Strategi BTP untuk meningkatkan proses inkubasi bagi para tenant?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan perumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut

1. Mengetahui apa saja yang menjadi faktor kesuksesan inkubator bisnis universitas dengan studi kasus Bandung Techno Park melalui kacamata *tenant*.
2. Mengetahui strategi BTP untuk meningkatkan keberhasilan proses inkubasi bagi para tenantnya

1.6 Manfaat Penelitian

1. Akademis

Penelitian ini bisa dijadikan landasan dalam mengembangkan model penelitian mengenai Analisis Faktor-Faktor Kesuksesan Inkubator melalui kacamata *tenant* di BTP

2. Praktis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi pihak manajemen Bandung Techno Park. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menjadi bahan referensi bagi penelitian yang berkaitan dengan Identifikasi Faktor Faktor Kesuksesan Inkubator Bisnis Universitas dari Kacamata *Tenant*. Penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana untuk menelaah sejauh mana ilmu yang peneliti pelajari berkaitan dengan Analisis Faktor-Faktor Pendorong Kesuksesan Inkubator Bisnis Universitas dari Kacamata *Tenant* (Studi Kasus Bandung Techno Park Universitas Telkom)

1.7 Lingkup Penelitian

1.7.1 Lokasi dan Objek Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan 3 startup yaitu aruna smash dan kemasaja sebagai *tenant* dari inkubator BTP

1.7.2 Waktu dan Pelaksanaan

Penelitian Waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah dimulai pada bulan Oktober-November 2022

1.8 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Sistematika penulisan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : Pada bab ini merupakan pendahuluan yang berisi mengenai gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian, perumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika penulisan tugas akhir.

BAB II : Pada bab ini berisi tinjauan pustaka yaitu terkait dengan teori-teori penelitian terdahulu yang meliputi kerangka pemikiran untuk menggambarkan masalah penelitian.

BAB III : Pada bab ini menegaskan pendekatan, metode penelitian dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data. Yang meliputi tentang karakteristik penelitian, alat pengumpulan data dan tahapan penelitian

BAB IV : Pada bab ini merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang diuraikan secara kronologis dan sistimatis yang sesuai dengan perumusan masalah dan tujuan penelitian. Yang meliputi karakteristik responden, hasil penelitian, pembahasan hasil penelitian.

BAB V : Pada bab ini merupakan bab terakhir yaitu mengenai kesimpulan dan saran.